

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat UPTD Puskesmas Kroya I

UPTD Puskesmas Kroya I berdiri pada tahun 1968 sebagai Rumah Sakit Pembantu Kroya dan mulai tahun 1981 berubah status menjadi Puskesmas Kroya. Kemudian sehubungan adanya pemekaran berubah menjadi Puskesmas Kroya I pada tahun 1992 dan pada tahun 2007 berubah status menjadi UPTD Puskesmas Kroya I. Mulai tahun 2019 diberlakukan menjadi UPTD Puskesmas Kroya I.

2. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Kroya I

a. Visi

Masyarakat yang mandiri, berbudaya sejahtera untuk hidup.

b. Misi

- 1) Menggerakkan masyarakat dalam kemandirian untuk hidup bersih dan sehat.
- 2) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
- 3) Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan bermutu, merata dan terjangkau
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan

3. Keadaan Geografis

UPTD Puskesmas Kroya I merupakan sarana pelayanan kesehatan rawat inap dengan kapasitas 22 tempat tidur. Secara administratif UPTD Puskesmas Kroya I berada di Jalan Jendral Sudirman No.53 Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I meliputi 11 desa.

B. Hasil

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu petugas rekam medis dan triangulasi sumber yaitu penanggung jawab rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I.

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	IA	L	32 th	S1 Teknik Informatika	Petugas Rekam Medis
2.	IB	P	23 th	D3 Bahasa Inggris	Petugas Rekam Medis
3.	IT	P	27 th	D3 Rekam Medis	Penanggung Jawab Rekam Medis

2. Hasil Wawancara

a. Bagaimana sistem penyimpanan di UPTD Puskesmas Kroya I?

Untuk sistem penyimpanan di UPTD Puskesmas Kroya I itu sistem sentralisasi, yaitu dengan adanya rekam medis rawat inap digabung dengan rekam medis rawat jalan menjadi satu. Jika nanti ada keperluan masing-masing untuk pelayanan nanti bisa dicari disatu tempat.

Informan A

Sistem Sentralisasi.

Informan B

Sistem penyimpanan sentralisasi.

Informan Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sistem penyimpanan yang digunakan di UPTD Puskesmas Kroya I adalah sistem penyimpanan sentralisasi.

b. Bagaimana sistem penjajaran di UPTD Puskesmas Kroya I?

Menggunakan sistem penerapan langsung, itu yang diurutkan dari nomor rekam medis yang terkecil sampai pada nomor rekam medis yang terbesar atau terakhir secara urut dari kiri ke kanan patokanya.

Informan A

Pake sistem penomoran langsung.

Informan B

Menggunakan sistem langsung yang SNF.

Informan Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sistem penjajaran yang digunakan di UPTD Puskesmas Kroya I adalah sistem angka langsung (*Straight Numerical Filing*).

c. Apakah berkas rekam medis mudah terlipat?

Iya dapat terlipat.

Informan A

Iya mudah. Sangat mudah karena tempatnya sempit kalau di keluarkan dan dimasukkan jadi gampang terlipat. Mapnya juga tipis. Sudah sempit dipaksa untuk dimasukkan jadi terlipat berkas maupun mapnya.

Informan B

Iya kalau misal tipis, ini kan kebanyakan berkas rajal jadi gampang terselip atau nekuk begitu.

Informan Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berkas maupun map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I dapat terlipat maupun terselip karena rak penyimpanan yang penuh serta map yang tipis.

- d. Apakah berkas rekam medis mudah terlepas atau terjatuh?

Untuk berkas rekam medis di dalamnya tidak mudah lepas karena sudah menggunakan kawat penahan rekam medis didalamnya. Paling mapnya yang terjatuh dari rak

Informan A

Iya, soalnya kan sempit jadi yang didalam kadang pas ambil bisa ketarik atau lepas. Walaupun ada pengaitnya, karena kan cuma dilubangi ya.

Informan B

Kalau terlepas sih tidak, mungkin mapnya yang roboh tapi jika raknya penuh ya bisa berdiri.

Informan Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berkas rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I terkadang terlepas karena tertarik saat petugas mengambil map di dalam rak penyimpanan yang penuh. Namun berkas tidak mudah terlepas karena sudah menggunakan pengait, hanya saja mapnya gampang roboh atau terjatuh apabila rak penyimpanan tidak penuh.

- e. Kendala apa saja yang dialami petugas dalam menggunakan map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I?

Kendala yang dirasakan saat ini dari segi penyimpanan rekam medis, karena keterbatasan ruang. Sudah menggunakan roll o'pack tapi tetap masih kurang.

Informan A

Gampang terlipat. Nyarinya agak susah, karena nomor rekam medisnya didalam jadi tidak terlihat. Kadang nomor rekam medis yang di belakang tidak ditulis, jadi tidak ketemu. Kadang yang ditulis yang di depan saja, jadi harus teliti.

Informan B

Dari segi efisien dan efektifnya penulisan nomor rekam medis tidak perlu dobel. Jadi lama menurut saya menulisnya juga terlalu banyak. Kalau menurut permenkes identitas yang penting kan mencakup tiga, nama, tanggal lahir, alamat ya. Kalau dalam pencarian rekam medis si cepat ketemu.

Informan Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kendala yang dialami oleh petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I adalah rak penyimpanan yang penuh dan ruang penyimpanan yang terbatas meski telah menggunakan *roll o'pack*. Namun belum dilaksanakan retensi karena tidak terdapat tahun kunjungan terakhir.

Kendala lain yang dialami petugas adalah penulisan nomor rekam medis yang tidak efisien dan efektif sehingga menyulitkan petugas dalam mencari berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan.

- f. Bagaimana desain map rekam medis yang diinginkan serta sesuai untuk UPTD Puskesmas Kroya I?

Yang diinginkan itu yang simple, jelas untuk mencari identitas pasien, juga kuat, untuk penataannya mudah dan gampang dicari, warna simple hitam putih juga nggak papa.

Informan A

Ditambahkan NIK untuk kelengkapannya identitas biar nggak salah-salah. Soalnya kadang nomornya dobel atau Namanya mirip. Sama nomor rekam medis dibuat menonjol agar mudah mencarinya.

Informan B

Sebenarnya ini sudah lumayan ya, tapi kertasnya kurang tebal. Penulisan nomor rekam medis tidak perlu dua kali depan belakang. Nomor rekam medis dibuat satu saja tapi agak menjorok keluar atau dibuat agak lebar. Sama penambahan item NIK, soalnya sekarang kalau orang berobat kan penting pakai NIK supaya datanya valid. Kemarin ada info dari dinas kalau setiap orang yang berobat wajib bawa KTP dan diisikan NIK, cuma di map tidak ada kolomnya. Jadi kita nambahin dipinggir map untuk nulis NIK nya. Identitas di tambah NIK dan ditambah tahun kunjungan biar membantu untuk retensi supaya terlihat.

Informan Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa desain map rekam medis yang diinginkan petugas adalah simpel, kuat, memudahkan petugas saat mencari berkas di dalam rak penyimpanan dengan letak nomor rekam medis yang mudah dilihat, menambahkan kolom untuk NIK pada map rekam medis, dan menambahkan kolom tahun kunjungan terakhir untuk mempermudah saat dilaksanakan retensi.

3. Analisis Desain Map Rekam Medis

a. Aspek Fisik

Tabel 4. 2 Aspek Fisik

No	Aspek Fisik	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Bahan	✓		<i>Hard HVS glossy</i>
2.	Bentuk	✓		<i>Portrait persegi panjang</i>
3.	Ukuran		✓	Map menggunakan ukuran 25,5 X 37 cm menyesuaikan formulir rekam medis yang menggunakan F4
4.	Warna		✓	Warna dasar putih dengan tulisan berwarna hitam

b. Aspek Anatomi

Tabel 4. 3 Aspek Anatomi

No	Aspek Anatomi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	<i>Header</i>	✓		Terdapat logo kabupaten, logo fasyankes, nama kabupaten, nama fayankes, alamat, kode pos, nomor telpon. Terdapat tulisan “DOKUMEN RAHASIA” dan nomor rekam medis
2.	<i>Introduction</i>	✓		Terdapat judul “REKAM MEDIS”
3.	<i>Instruction</i>	✓		Tertulis “Berkas ini tidak boleh dibawa keluar UPTD Puskesmas Kroya I”
4.	<i>Body</i>	✓		Terdapat nomor BPJS, nama KK, nama pasien, tanggal lahir, alamat, jenis pembayaran.
5.	<i>Font</i>	✓		Arial
6.	<i>Ruler</i>		✓	Tidak terdapat <i>ruler</i> atau garis yang membatasi antara bagian <i>heading</i> dan <i>body</i>
7.	<i>Border</i>		✓	Tidak terdapat garis tepi

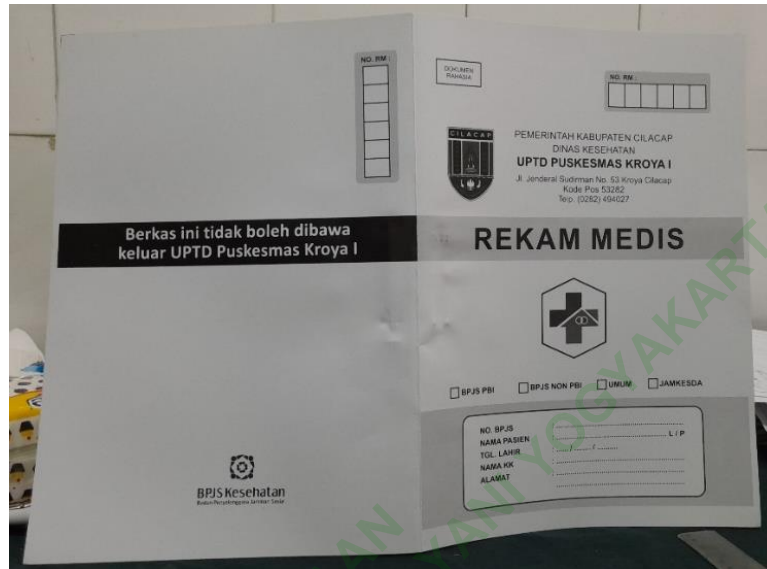
c. Aspek Isi

Tabel 4. 4 Aspek Isi

No	Aspek Isi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Identitas pelayanan kesehatan	✓		Terdapat identitas logo dan nama fasyankes “UPTD Puskesmas Kroya I”
2.	Tulisan “ <i>Confidential</i> ” atau “Rahasia”	✓		Terdapat tulisan “DOKUMEN RAHASIA”
3.	Nama pasien	✓		Terdapat kolom untuk nama pasien di map rekam medis
4.	Nomor rekam medis		✓	Terdapat kolom nomor rekam medis bagian depan terletak di pojok kanan atas (horizontal) dan bagian belakang terletak di pojok kanan atas (vertikal). Terdiri dari 6 kolom
5.	Tahun kunjungan terakhir		✓	Tidak terdapat kolom tahun kunjungan terakhir

4. Desain Map Rekam Medis

a. Desain Map Rekam Medis di UPTD Puskesmas Kroya I



Gambar 4. 1 Desain Map Rekam Medis Bagian Luar



Gambar 4. 2 Desain Map Rekam Medis Bagian Dalam

b. Perancangan Ulang Desain Map Rekam Medis untuk UPTD Puskesmas Kroya I

Gambar 4. 3 Redesign Map Rekam Medis Bagian Luar

Gambar 4. 4 Redesign Map Rekam Medis Bagian Dalam

C. Pembahasan

1. Aspek Fisik

a. Bahan

Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya menggunakan bahan kertas *hard HVS glossy*, map dapat terlipat atau terselip apabila rak penyimpanan penuh dan mudah roboh apabila rak penyimpanan tidak penuh. Sedangkan *redesign* map rekam medis menggunakan bahan kertas ivory 260gram dengan tujuan agar map rekam medis kokoh dan kuat. Sesuai dengan jurnal penelitian (Hermawan & Ningsih, 2020), map rekam medis tebal, tidak mudah rusak, dan robek yaitu menggunakan bahan kertas ivory 260gram.

b. Bentuk

Redesign map rekam medis berbentuk persegi panjang atau *portrait* menyesuaikan rak penyimpanan rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I. Sesuai dengan jurnal (Chandra & Herman, 2020), map rekam medis didesain dengan posisi berdiri atau *portrait* karena menyesuaikan dengan kebutuhan map rekam medis di Puskesmas Nanga Lebang. Bentuk map rekam medis menggunakan ukuran standar dan sama (Abdelhak, 2016).

c. Ukuran

Redesign map rekam medis menggunakan ukuran lebar 25,5cm dan panjang 37cm menyesuaikan ukuran berkas rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I yang menggunakan ukuran F4. Sesuai dengan jurnal (Heltiani, 2020), ukuran map rekam medis disesuaikan dengan formulir dan menyesuaikan ukuran rak penyimpanan. Ukuran map rekam medis sebaiknya standar, namun disesuaikan dengan kebutuhan (Abdelhak, 2016).

d. Warna

Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I menggunakan warna dasar putih dengan tulisan berwarna hitam. Sedangkan *redesign* menggunakan warna biru muda. Menggunakan warna yang kontras dengan tinta atau sepidol yang bertujuan agar tulisan dapat terlihat dengan

jelas, hal tersebut sesuai dengan jurnal (Heltiani, 2020), *redesign* map rekam medis menggunakan warna hijau cerah dan kontras. Warna map rekam medis harus cerah agar kontras antara warna map dan tinta (Abdelhak, 2016).

2. Aspek Anatomi

a. *Header*

Header pada map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I maupun map rekam medis yang di rancang peneliti berisi logo kabupaten, logo fasyankes, nama kabupaten, nama fasyankes, alamat, kode pos, dan nomor telepon. Judul mengidentifikasi formulir terletak di bagian atas, mencakup nama fasyankes, alamat, nomor telepon, dan logo (Abdelhak, 2016). Tertulis “DOKUMEN RAHASIA” yang menunjukkan bahwa berkas rekam medis di dalamnya bersifat rahasia sesuai dengan jurnal (Heltiani, 2020), terdapat tulisan “RAHASIA” untuk menginformasikan bahwa rekam medis bersifat rahasia dan dilarang keluar dari lingkungan rumah sakit.

b. *Introduction* dan *Instruction*

Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I maupun map rekam medis yang di rancang peneliti pada bagian *introduction* tertulis “REKAM MEDIS” menunjukan isi dari map. *Instruction* tertulis “Berkas ini tidak boleh dibawa keluar UPTD Puskesmas Kroya I” yang menjelaskan bahwa berkas rekam medis dilarang dibawa keluar oleh pihak yang tidak berhak. *Introduction* dan *instruction* menjelaskan tujuan dari formulir (Abdelhak, 2016).

c. *Body*

Bagian *body* menyesuaikan map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I berisi nomor BPJS, nama KK, nama pasien, tanggal lahir, alamat, jenis pembayaran. *Body* menjelaskan isi dari formulir (Abdelhak, 2016). Namun peneliti menambahkan kolom untuk NIK sesuai dengan kebutuhan yang di sampaikan petugas pada saat wawancara dan menambahkan tahun kunjungan untuk mempermudah petugas saat melaksanakan retensi.

Sesuai dengan jurnal (Herman & Afriyanti, 2019), tahun kunjungan terakhir digunakan untuk mengetahui tahun pertama pasien berkunjung ke puskesmas.

d. *Font*

Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I maupun map rekam medis yang di rancang peneliti menggunakan jenis huruf arial. *Font* berwarna hitam agar tulisan menjadi jelas dan menggunakan *font* ukuran 14-50. Harus memperhatikan ukuran dan ketebalan karena jenis huruf mempengaruhi keterbacaan (Abdelhak, 2016).

e. *Ruler dan Border*

Pada *redesign* map rekam medis ditambahkan *ruler* yang berfungsi sebagai pembagi antara *heading* dan *body*. Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I belum terdapat garis pembatas atau *ruler*. *Ruler* merupakan garis vertical atau horizontal yang berfungsi membagi formulir menjadi bagian atau area (Abdelhak, 2016). Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I belum terdapat garis tepi sedangkan *redesign* map rekam medis ditambahkan garis tepi pada desain map sebagai pembatas. *Border* merupakan garis yang membingkai atau disebut pembatas (Abdelhak, 2016).

3. Aspek Isi

a. Identitas Pelayanan Kesehatan

Pada map rekam medis terdapat logo dan nama fasyankes tertulis “UPTD Puskesmas Kroya I” sesuai dengan jurnal (Heltiani, 2020), identitas fasyankes dengan logo dan instansi pelayanan kesehatan dengan tujuan sebagai informasi bahwa rekam medis tersebut milik rumah sakit. Map rekam medis minimal memuat informasi identitas sarana pelayanan kesehatan (Sudra, 2017).

b. Tulisan *Confidential* atau Rahasia

Pada map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I maupun *redesign* map rekam medis yang terdapat item “DOKUMEN RAHASIA” sebagai informasi bahwa berkas rekam medis bersifat rahasia. Sesuai

dengan jurnal (Heltiani, 2020), tulisan rahasia dengan huruf kapital merupakan *warning* untuk mengingatkan bahwa berkas rekam medis bersifat rahasia dan tidak diperbolehkan dibawa keluar karena sangat dijaga kerahasianya. Map rekam medis minimal memuat informasi tulisan “*Confidential*” atau “Rahasia” atau keduanya (Sudra, 2017).

c. Nama Pasien

Sudah serdadat nama pasien pada map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I maupun *redesign* map rekam medis sesuai dengan jurnal (Heltiani, 2020), nama pasien menunjukkan kepemilikan isi rekam medis tersebut. Map rekam medis minimal memuat informasi nama pasien (Sudra, 2017).

d. Nomor Rekam Medis

Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I terdapat nomor rekam medis yang terletak di bagian depan dan belakang map, letak nomor rekam medis yang tidak mudah dilihat oleh petugas saat didalam rak penyimpanan yang penuh sehingga kurang efisien. Pada *redesign* map rekam medis peneliti mengubah letak nomor rekam medis menjadi di bagian depan map saja dengan letak di buat menjorok keluar untuk memudahkan petugas dalam mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan menggunakan nomor rekam medis sebagai acuan. Sesuai dengan jurnal (Heltiani, 2020), nomor rekam medis menunjukkan nomor pasien pada saat terdaftar sebagai pasien di rumah sakit. Map rekam medis minimal memuat informasi nomor rekam medis (Sudra, 2017).

e. Tahun Kunjungan Terakhir

Map rekam medis di UPTD Puskesmas Kroya I belum terdapat kolom tahun kunjungan terakhir, hal ini menjadi kendala di UPTD Puskesmas Kroya I sehingga belum terlaksana retensi. Berdasarkan hasil wawancara petugas mengatakan bahwa rek penyimpanan yang penuh dan keterbatasan ruang penyimpanan menjadi salah satu kendala yang dialami oleh petugas, sehingga peneliti menambahkan kolom tahun kunjungan terakhir pada *redesign* map rekam medis untuk memudahkan pelaksanaan

retensi. Hal ini sesuai dengan jurnal (Herman & Afriyanti, 2019), tahun kunjungan terakhir digunakan untuk mengetahui tahun pertama pasien berkunjung ke puskesmas. Map rekam medis minimal memuat informasi tahun kunjungan terakhir (Sudra, 2017).

D. Keterbatasan Penelitian

Karena pada masa pandemi dan terkendala oleh jarak sehingga diskusi terkait dengan *redesign* map rekam medis tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Karena diskusi dilakukan secara daring komunikasi antara peneliti dan petugas terkait *redesign* map rekam medis menjadi kurang efektif, hal ini menyebabkan peneliti harus berkali-kali melakukan perbaikan pada *redesign* map rekam medis. Selain itu penelitian ini belum sampai pada tahap implementasi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANINGGALAYA
PERPUSTAKAAN YANINGGALAYA